

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi guru dalam pembelajaran kitab *at-turats* di Pondok Pesantren Darul Makmur. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial yang terjadi di pesantren, terutama dalam konteks komunikasi antara guru dan santri.

Bogdan dan Taylor (1975), mendefinisikan metodologi kualitatif adalah tahapan penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa kata-kata lisan atau tulisan yang didapatkan dari objek dan perilaku yang dapat diamati¹.

Sedangkan pendapat lain oleh David Williams (1995) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu peristiwa alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah². Latar alamiah yang dimaksudkan disini merupakan salah satu ciri dari penelitian kualitatif yang menghendaki adanya kenyataan-kenyataan yang tidak dapat dipahami jika

¹ Moleong, J.L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Edisi Revisi). Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. hl.4

² *Ibid.*, hl.5

dipisahkan dari konteksnya. Menurut Lincon dan Guba (1985), mereka mengansumsikan latar alamiah itu membawa peneliti untuk memasuki dan melibatkan sebagian waktunya dilokasi penelitian. Ciri lain dari penelitian kualitatif ini adalah metode kualitatif yang mana dilakukan dengan pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen.³

Pada penelitian kualitatif, dalam memperoleh data penulis dituntut untuk meneliti berdasarkan apa yang diucapkan dan dirasakan oleh subjek penelitian. Penulis harus bersifat "*perspectif emic*" . "*Perspectif emic*" adalah ketika mendapatkan data bukan berdasarkan " sebagaimana harusnya", bukan juga berdasarkan apa yang dipikirkan penulis, tapi harus berdasarkan fakta yang ada dilapangan, dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh subjek penelitian.⁴

Studi kasus dipilih sebagai pendekatan kualitatif, karena memungkinkan peneliti untuk menginvestigasi secara mendalam dan komprehensif fenomena komunikasi yang terjadi dalam konteks yang terbatas, yaitu Pondok Pesantren Darul Makmur.

Tujuan dari penggunaan metode studi kasus ini adalah untuk memahami secara spesifik pola komunikasi yang terbentuk antara dengan terhadap pembelajaran kitab *at-turats* yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Makmur. Dengan demikian penelitian ini akan memberikan

³ *Ibid.*, hl.8-9

⁴ Winarni, Endang Widi. 2018. Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D. 1st ed. Bumi Aksara
https://books.google.co.id/books?id=Fx0mEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false , diakses pada 27 Desember pukul 00.18

gambaran yang jelas tentang dinamika interaksi sosial dalam konteks pengajaran kitab *at-turats* di pesantren tersebut.

Penulis memilih pendekatan kualitatif untuk memperoleh informasi dengan jelas dan lengkap tentang pola komunikasi dan penerimaan santri terhadap metode pengajaran kitab *at-turats* di Pondok Pesantren Darul Makmur.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini termasuk dalam kategori *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁵

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.⁶ Teknik ini digunakan ketika peneliti sudah menetapkan kriteria-kriteria khusus pada calon informan yang dianggap mampu memberikan informasi mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian.⁷ *Purposive sampling* ini berbeda dengan cara penentuan sampel yang lain, karena penentuan sumber informasi secara *purposive* dilandasi tujuan dan pertimbangan tertentu terlebih dahulu dan dapat diartikan sebagai maksud, tujuan atau kegunaan.⁸

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed.3, cet.5 (2022), Bandung: Alfabeta CV, hl.94-95

⁶ Ibid. hl.96

⁷ Ika.L,(2021). *Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling*. Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah. Vol 6, No.1, hl.34.
<https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075> diakses pada 19 Maret 2025, pukul 01.00

⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, ed.1 Cet.4 (2014), Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri, hl.369

Pengertian purposive sampling menurut para ahli :⁹

1. Otoatmojo (2010), ia menjelaskan bahwa purposive sampling merupakan pengambilan ilustrasi yang bersumber pada sesuatu pertimbangan tertentu semacam sifat-sifat populasi maupun identitas yang dikenal tadinya.
2. Sugiono (2010), ia memaparkan bahwa metode purposive sampling berguna untuk memastikan ilustrasi riset dengan sebagian pertimbangan tertentu yang berupaya supaya informasi yang diperoleh nantinya dapat lebih representatif.
3. Arikunto (2006), ia menyebutkan baadwa metode mengumpulkan ilustrasi dengan tanpa bersumber pada random, wilayah ataupun strata, melainkan bersumber pada terdapatnya pandangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, teknik *purposive sampling* dipilih karena dianggap tepat untuk memperoleh informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam objek yang diteliti.¹⁰

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Makmur, yang berlokasi di Jl. Raya Bukittinggi – Payakumbuh KM 15, Komplek Mesjid Makmur Sungai Cubadak Kecamatan Baso, Kabupaten Agam.

⁹ Ika.L, *loc.cit*

¹⁰ Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Ed.Rev.2, Cet.4 Depok : PT. Rajagrafindo Persada (2014) . hl.81

Pesantren ini merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang memiliki sistem pembelajaran umum atau Nasional dan pembelajaran kepondokan seperti tahfidz Al Qur'an dan kitab *at-turats*.

Pemilihan Pondok Pesantren Darul Makmur sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, pertama, di pesantren ini memiliki beberapa metode dalam pengajaran kitab *at-turats*. Kedua, keberadaan santri dengan latar belakang pendidikan yang beragam memungkinkan penelitian ini untuk mengeksplorasi bagaimana pola komunikasi terbentuk dalam proses pembelajaran.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan para guru yang mengajar kitab *at-turats* di Pondok Pesantren Darul Makmur. Penetapan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik ini digunakan karena peneliti membutuhkan informan yang memiliki pemahaman, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran kitab *at-turats*, khususnya terkait pola komunikasi yang mereka terapkan selama proses belajar mengajar. Melalui teknik ini, informan dipilih secara cermat agar mampu memberikan informasi yang mendalam dan relevan terhadap fenomena

yang diteliti. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru yang mengajar kitab *at-turats*, baik dalam bidang fikih, nahwu, sharaf, tafsir, maupun bidang lainnya.
2. Guru dengan latar belakang usia dan pengalaman yang beragam, mencakup:
 - a. Guru yang telah mengajar selama lebih dari 10 tahun.
 - b. Guru yang mengajar kurang dari 10 tahun.
3. Guru yang mengajar lebih dari satu kelas atau tingkatan, baik dalam lingkup satu jenjang (misalnya beberapa kelas di tingkat Aliyah), maupun lintas jenjang (mengajar di Tsanawiyah dan Aliyah).
4. Guru yang memiliki pendekatan pengajaran yang berbeda, mencakup:
 - a. Model pembelajaran tradisional,
 - b. Model interaktif atau modern yang memanfaatkan media atau diskusi aktif.
5. Berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda, seperti lulusan pondok pesantren, MA/SLTA, perguruan tinggi Islam, atau lembaga keagamaan lainnya.

6. Bersedia menjadi informan dan terlibat aktif dalam kegiatan observasi dan wawancara.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menetapkan sebanyak 11 orang guru kitab *at-turats* sebagai informan utama dalam penelitian ini. Pemilihan guru-guru tersebut bertujuan untuk memperoleh data mengenai pola komunikasi yang diterapkan dalam pembelajaran kitab *at-turats* di Pondok Pesantren Darul Makmur.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan aspek utama yang dikaji dalam penelitian ini. Adapun objek penelitian ini adalah pola komunikasi guru dalam pembelajaran kitab *at-turats* di Pondok Pesantren Darul Makmur. Penelitian ini berfokus pada analisis interaksi komunikasi antara guru dan santri dalam proses pembelajaran, serta bagaimana santri menerima dan merespons metode pengajaran yang diterapkan oleh guru.

Dengan menetapkan subjek dan objek penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pola komunikasi dalam pembelajaran kitab *at-turats* serta efektivitas metode pengajaran yang digunakan oleh para pengajar kitab *at-turats* di Pondok Pesantren Darul Makmur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik dalam memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam tentang pola

komunikasi guru dalam pembelajaran kitab *at-turats* di Pondok Pesantren Darul Makmur, yaitu :

1. Observasi Nonpartisipan

Observasi non partisipan merupakan kebalikan dari observasi partisipan, yang mana pada kegiatan penelitian, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam kapasitas tersebut tanpa menjadi bagian integral dari sistem organisasi.¹¹

Teknik observasi digunakan untuk mempelajari interaksi sosial dan peran yang dimainkan oleh individu dalam konteks sosial mereka. Teknik ini mengharuskan peneliti untuk terlibat langsung dalam aktivitas yang sedang diamati, sehingga dapat merasakan dan memahami dinamika yang terjadi dalam setting tersebut.¹²

Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi langsung di kelas-kelas pembelajaran kitab *at-turats* untuk mempelajari interaksi antara guru dan santri dalam pembelajaran kitab *at-turats*.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian

¹¹ Albi Anggito, Johan Setiawan. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018) hal 119, Cet. 1. Diakses melalui <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/>, Diakses pada tanggal 11 Agustus 2025 pukul 00.35

¹² Kathleen M. DeWalt & Billie R. DeWalt, *Participan Observation : A Guide for Fieldworkes*. (2011), AltaMira Press, https://books.google.co.id/books?id=ymJJUkR7s3UC&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false , Diakses pada tanggal 29 Desember pukul 01.00

ini merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan).¹³ Wawancara ini dilakukan dengan cara bertanya secara terbuka dan mendalam, dengan tujuan untuk menciptakan interaksi yang lebih personal dan eksploratif antara peneliti dan informan (Patton 2002).¹⁴ Selain itu wawancara mendalam juga dapat memberikan kesempatan bagi informan untuk menyampaikan perspektif mereka dengan bebas, sehingga meminimalisir bias dalam data yang diperoleh.

Wawancara mendalam (*indepth interview*) merupakan teknik yang dilakukan dengan pertanyaan *open ended* kepada partisipan dan partisipan berkesempatan untuk mengungkapkan pengalaman terkait fenomena yang diteliti, yaitu informasi yang mendalam berupa persepsi, pendapat, perasaan, pengalaman dan pengetahuan.¹⁵

Dalam proses penelitian ini wawancara mendalam akan dilakukan dengan memilih beberapa guru kitab *at-turats* dan beberapa perwakilan santri di Pondok Pesantren Darul Makmur. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka terkait dengan metode pengajaran kitab *at-turats* yang diterapkan, serta pola komunikasi yang terbentuk dalam interaksi antara guru dan santri.

¹³ Bugin, Burhan. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Ed.1), Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. hl.100

¹⁴ Patton, M.Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods*. Sage Publication, Inc , <https://aulasvirtuales.wordpress.com/wp-content/uploads/2014/02/qualitative-research-evaluation-methods-by-michael-patton.pdf> , Diakses pada 29 Desember pukul 00.43

¹⁵ Dr. Fita Fathurokhman, M.Si. *Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (2024), PT Bumi Aksara

Wawancara ini juga akan menyingkap bagaimana santri menerima dan merespon metode lainnya yang diterapkan oleh guru.

3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi teknik dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan berbagai materi tertulis yang relevan dengan penelitian, Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan suatu peristiwa atau informasi yang sudah lampau¹⁶ Seperti kurikulum dan catatan pengajaran akan dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang metode yang digunakan di pesantren. Dokumentasi dapat menjadi sumber data yang sangat berguna untuk melengkapi wawancara dan observasi, memberikan gambaran tentang bagaimana pesantren mengorganisir pembelajaran kitab *at-turats* dan bagaimana pengajaran tersebut diatur oleh pihak pesantren sebagai bukti konkrit mengenai dinamika yang terjadi di pesantren tersebut. Penggunaan teknik ini memungkinkan peneliti untuk memverifikasi informasi yang diperoleh dari wawancara atau observasi dengan data yang tercatat secara resmi.¹⁷

Dengan menggabungkan ketiga teknik pengumpulan data ini, penelitian ini dapat mengungkapkan dinamika interaksi sosial yang kompleks antara guru dengan santri serta penerimaan dan respon santri

¹⁶ Rijal, F. (2021). *Metodologi Kualitatif, Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol.21 no 1, hl.104

¹⁷ Merriam, S.B & Tisdell, E.J., (2016) , *Qualitative Research : A Guide to Design and Implementation*, Jossey-Bass, <https://shorturl.at/BP70J> , Diakses pada tanggal 29 Desember pukul 01.24

dalam metode pembelajaran kitab *at-turats* di Pondok Pesanren Darul Makmur.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹⁸ Dari definisi tersebut dapat kita pahami bahwa analisis data memegang peranan penting dalam mengolah data mentah menjadi informasi yang telah dikumpulkan dan diolah menjadi sebuah kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan dan bermakna yang mendukung tujuan penelitian.¹⁹

Pada penelitian ini, analisis data berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya melalui tiga tahap model air yang dikutip dari oleh Miles dan Huberman dalam bukunya *Data Management and Analysis Methods*.²⁰ yaitu : reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terys menerus sampai tuntas, sehinggandatanya sudah jenuh.²¹

Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi pola komunikasi terhadap pembelajaran kitab *at-turats* yang diterapkan oleh guru kitab *at-*

¹⁸ Moleong, J.L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Edisi Revisi). Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. hl.280

¹⁹ Saleh,S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*.(Ed.1), Bandung : Pustaka Ramadhan. hl.75

²⁰ Bugin, Burhan. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Ed.1), Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. hl.144-145

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed.3, cet.5 (2022), Bandung: Alfabeta CV, hl.133

turats di Pondok Pesantren Darul Makmur. Mengenai tiga teknik analisis data tersebut, berikut penjelasannya :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, penyederhanaan, pemilihan dan pengelompokan data mentah yang diperoleh lapangan atau kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan pola.²²

Pada tahap ini, diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait, diseleksi untuk memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, data yang dianggap tidak relevan akan disisihkan, dan dirangkum dan diberi kode tertentu agar lebih mudah dianalisis. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan dan memudahkan peneliti dalam memahami inti dari informasi yang terkumpul.²³

Data yang selesai direduksi akan mempermudah penulis dalam melanjutkan penumpulan data dan mencari data lainnya yang diperlukan. Serta mempermudah penulis untuk mengetahui informasi pokok dalam proses penelitian.²⁴

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, menyajikan dalam format yang lebih terstruktur.

²² *Ibid.* hl.134

²³ Saleh,S. (2017). Analisis Data Kualitatif.(Ed.1), Bandung : Pustaka Ramadhan. hl.92

²⁴ Winarni, Endang Widi. 2018. Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D. 1st ed. Bumi Aksara <https://shorturl.at/dCd6y> , diakses pada 29 Desember pukul 20.00

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah kumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan bagi penulis untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.²⁵

Dalam penelitian ini, data yang dapat disajikan dalam bentuk narasi deskriptif atau tabel atau diagram untuk mempermudah interpretasi dan analisis lebih lanjut. Penyajian data bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pola komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran kitab *at-turats*. Dengan penyajian data yang sistematis, peneliti dapat mengidentifikasi hubungan antara berbagai aspek penelitian dan menemukan kecenderungan yang muncul dalam interaksi sosial di pesantren.²⁶

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan dalam analisis data kualitatif merupakan proses akhir yang bersifat sementara di awal dan akan diperkuat atau direvisi sesuai bukti yang ditemukan saat pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan awal didukung data yang valid dan konsisten, maka dapat dianggap kredibel. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan dapat menjawab atau berkembang dari rumusan masalah awal, karena sifatnya yang fleksibel. Temuan kualitatif bersifat baru, bisa berupa deskripsi, hubungan kausal, hipotesis, hingga teori yang sebelumnya belum pernah terungkap.²⁷

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed.3, cet.5 (2022), Bandung: Alfabeta CV, hl.137

²⁶ Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. (Ed.1), Bandung : Pustaka Ramadhan. hl.93

²⁷ Sugiyono, *Op.cit.*, hl.141-142

Penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis atau inti sari dari penemuan dalam penelitian. Tahap ini merupakan proses untuk menemukan makna, hubungan, atau pola dari data yang telah dianalisis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan hati-hati, berdasarkan data yang tersedia, dan didukung oleh teori yang relevan.²⁸

Dalam konteks penelitian ini, kesimpulan dapat berupa pemahaman tentang bagaimana pola komunikasi yang ditemukan. Dan kesimpulan ini harus sesuai dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan dan akan di verifikasi kembali dengan melakukan pengecekan terhadap data yang telah dikumpulkan untuk memastikan validitas dan konsistensinya agar data bersifat objektif dan dapat dipertanggung jawabkan.²⁹

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *triangulasi*, yaitu suatu metode untuk menguji kredibilitas data dengan memanfaatkan berbagai sumber teknik dan waktu yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, *triangulasi* dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu *triangulasi* teknik dan *triangulasi* sumber.

²⁸ Saleh.S, *Loc.cit.*

²⁹ Hardani,dkk (2020), *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group, <https://url-shortener.me/2L7W> , diakses pada tanggal 29 Desember pukul 20.56

Pertama, *triangulasi* teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengamati langsung proses pembelajaran kitab *at-turats* di kelas, kemudian memperkuat temuan tersebut melalui wawancara mendalam dengan guru-guru pengampu mata pelajaran kitab *at-turats*, serta mencocokkan data melalui dokumen kurikulum, daftar pengajar, dan data internal pesantren lainnya.³⁰

Kedua, *triangulasi* sumber diterapkan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan utama yang memiliki latar belakang usia, pengalaman, dan pendekatan mengajar yang berbeda-beda. Selain itu, peneliti juga melakukan konfirmasi kepada santri sebagai informan tambahan untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka terhadap metode mengajar para guru, serta untuk menilai konsistensi data yang diperoleh dari guru.³¹

Melalui penerapan *triangulasi* teknik dan *triangulasi* sumber ini, peneliti berupaya meningkatkan kredibilitas dan validitas data yang terkumpul, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

³⁰ Albi Anggito, Johan Setiawan. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2018) hal 230, Cet. 1. Diakses melalui <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/>, Diakses pada tanggal 30 Juli 2025 pukul 12.30

³¹ *Ibid.*